SKRIPSI

MAKNA SIMBOLIK MOTIF *JABANG'K* SUKU DAYAK KANAYAT'N DI KECAMATAN TOHO

Disusun Oleh:

Albertin Ferdi Febrian

E1121221029

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

MAKNA SIMBOLIK MOTIF *JABANG'K* SUKU DAYAK KANAYAT'N DI KECAMATAN TOHO

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Disetujui Oleh:

Albertin Ferdi Febrian
E1121221029

Pembimbing Utama

Dr. H. Mukhlis, M.Si.
NIP. 196311121989031002

Tanggal 27 - 08 - 2026

Pembimbing Pendamping

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 199001122024212001

Tanggal 27 - 08 - 2026

HALAMAN PENGESAHAN

MAKNA SIMBOLIK MOTIF *JABANG'K* SUKU DAYAK KANAYAT'N DI KECAMATAN TOHO

Oleh:
Albertin Ferdi Febrian
E1121221029

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 22 September 2026
Waktu Tempat : 08.00 WIB
Ruang : Ruang Sidang R4

Tim Penguji:

Ketua	**Sekretaris**
Dr. H. Mukhlis, M.Si.	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 196311121989031002	NIP. 199001122024212001
Penguji Utama	**Penguji Kedua**
Prof. Dr. H. Arkanudin, M. Si	Azizah Larasati, S.IP, M.A
NIP. 196110251988031002	NIP. 199604302024062001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP.197205212006041001

Albertin Ferdi Febrian: Makna Simbolik Motif Jabang'k Suku Dayak Kanayat'n Di Kecamatan Toho Skripsi, Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universutas Tanjungpura 2026

ABSTRAK

Penelitian ini membahas makna simbolik motif pada *jabang'k* Suku Dayak Kanayat'n di Kecamatan Toho. *Jabang'k* merupakan perisai tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pertahanan, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya yang mengandung nilai sejarah, sosial, spiritual, dan estetika. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi simbolik dan analisis semiotika visual. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tokoh adat, pengrajin *jabang'k* di Kecamatan Toho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *jabang'k* memiliki hubungan erat dengan kehidupan sosial, kepercayaan, dan identitas budaya masyarakat Dayak Kanayat'n. Motif yang ditemukan meliputi motif Kamang, Pakis, Pucuk Rabung'k, Buah Tengkawang, Nagasagui, Pusat Lamo, dan Tali Timaran't. Setiap motif memiliki makna simbolik yang berbeda, seperti keberanian, kekuatan, perlindungan, ketahanan hidup, pertumbuhan, kemakmuran, persatuan, persaudaraan, dan identitas kolektif masyarakat Dayak Kanayat'n. Dengan demikian, motif pada *jabang'k* tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga menjadi media penyampaian dan pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat Dayak Kanayat'n dari generasi ke generasi.

Kata Kunci: Makna Simbolik, Motif, *jabang'k*, Dayak Kanayat'n, Kecamatan Toho.

Albertin Ferdi Febrian: Symbolic Meaning of Motifs on the *Jabang'k* of the Dayak Kanayat'n Tribe in Toho Sub-District. Undergraduate Thesis, Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura 2026.

ABSTRACT

This research discussed the symbolic meaning of motifs on the *jabang'k* of the Dayak Kanayat'n tribe in Toho Sub-District. The *jabang'k* is a traditional shield that not only serves as a tool of defense, but is also part of cultural heritage that contains historical, social, spiritual, and aesthetic values. This research employed a qualitative method with a symbolic ethnographic approach and visual semiotic analysis. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with traditional leaders and *jabang'k* craftsmen in Toho Sub-District. The results of the research show that the *jabang'k* has a close relationship with the social life, beliefs, and cultural identity of the Dayak Kanayat'n community. The motifs found include the *Kamang* motif*, Pakis, Pucuk Rabung'k, Buah Tengkawang, Nagasagui, Pusat Lamo,* and *Tali Timaran't.* Each motif has a different symbolic meaning, such as courage, strength, protection, resilience of life, growth, prosperity, unity, brotherhood, and the collective identity of the Dayak Kanayat'n community. Thus, the motifs on the *jabang'k* not only serve as decoration, but also become a medium for conveying and passing down the cultural values of the Dayak Kanayat'n community from generation to generation.

Keywords: Symbolic Meaning, Motif, jabang'k, Dayak Kanayat'n, Toho Sub-District.

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini mengkaji makna simbolik motif pada Jabang'k Suku Dayak Kanayat'n di Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah. Jabang'k merupakan perisai tradisional masyarakat Dayak Kanayat'n yang tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat pertahanan, tetapi juga menjadi bagian dari kebudayaan yang mengandung nilai sejarah, sosial, spiritual, dan estetika. Keberadaan motif pada Jabang'k menjadi salah satu bentuk ekspresi budaya masyarakat karena setiap bentuk yang terdapat di dalamnya memiliki makna tertentu dan berkaitan dengan kehidupan masyarakat, kepercayaan, hubungan dengan alam, serta identitas budaya. Penelitian ini berangkat dari pentingnya memahami Jabang'k tidak hanya berdasarkan bentuk fisiknya, tetapi juga berdasarkan nilai dan makna yang diwariskan melalui motif-motifnya.

Penelitian ini memiliki empat tujuan utama, yaitu mengetahui asal usul Jabang'k pada masyarakat Suku Dayak Kanayat'n, mengidentifikasi jenis-jenis motif yang terdapat pada Jabang'k, menganalisis makna simbolik motif, serta mengidentifikasi warna pada motif tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi simbolik dan analisis semiotika visual. Pendekatan etnografi simbolik digunakan untuk memahami makna simbol berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kehidupan masyarakat Dayak Kanayat'n, sedangkan analisis semiotika visual digunakan untuk memahami bentuk-bentuk visual pada motif sebagai tanda yang memiliki makna tertentu. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang memiliki pengetahuan mengenai Jabang'k, seperti tokoh adat, pengrajin, dan masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jabang'k merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan dan identitas masyarakat Dayak Kanayat'n. Pada Jabang'k ditemukan beberapa jenis motif, di antaranya motif Kamang, Pakis, Pucuk Rabung'k, Buah Tengkawang, Nagasagui, Pusat Lamo, dan Tali Timaran't. Motif-motif tersebut tidak dibuat hanya untuk memperindah tampilan Jabang'k, tetapi mengandung pesan dan nilai yang diwariskan secara turun-temurun. Motif Kamang berkaitan dengan keberanian, perlindungan, dan kekuatan; motif Pakis berkaitan dengan kehidupan, ketahanan, dan kemampuan beradaptasi; motif Pucuk Rabung'k menggambarkan pertumbuhan dan keberlanjutan generasi; motif Buah Tengkawang berkaitan dengan kemakmuran dan kesuburan; sedangkan motif Nagasagui menggambarkan kekuatan, kewibawaan, perlindungan, dan persatuan. Motif Pusat Lamo dimaknai sebagai simbol persatuan, kebersamaan, dan pusat kehidupan masyarakat Dayak Kanayat'n. Sementara itu, Tali Timaran't menggambarkan ikatan persaudaraan, solidaritas, gotong royong, dan identitas kolektif masyarakat Dayak Kanayat'n.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa motif pada Jabang'k merupakan simbol budaya yang mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat Dayak Kanayat'n. Dayak Kanayat'n. Pemahaman terhadap makna tersebut menjadi penting dalam menjaga keberadaan Jabang'k sebagai salah satu warisan budaya masyarakat di Kecamatan Toho.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Albertin Ferdi Febrian

Nomor Induk Mahasiswa : E1121221029

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi tidak terdapat karya dan pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 22 September 2026

Yang membuat pernyataan



Albertin Ferdi Febrian

NIM.E1121221029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan."

(Yeremia 29:11)

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

(Filipi 4:13)

"Masa depan bergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini."

Mahatma Gandhi

Persembahan

Mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang dan melelahkan telah saya lalui untuk sampai pada tahap ini dan mendapatkan gelar sarjana. Rasa syukur dan bahagia yang saya rasakan akan saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan yang memiliki arti dalam kehidupan saya:

1. Untuk seorang laki-laki bernama Jaminus, yang telah mengajarkan saya arti tanggung jawab, keteguhan, dan perjuangan. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang mengajarkan bahwa apa yang telah dimulai harus diperjuangkan hingga selesai, serta bahwa setiap proses membutuhkan kesabaran dan keberanian untuk terus melangkah.
2. Untuk seorang perempuan bernama Yopita, yang selalu mendoakan, memberikan semangat, perhatian, dan motivasi kepada saya. Terima kasih karena tidak pernah lelah memberikan dukungan dan selalu percaya bahwa saya mampu menyelesaikan apa yang telah saya mulai. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untukmu.
3. Untuk kedua adik perempuan saya, Celvin Nicky Claudia dan Celine Carlisa, yang selalu memberikan semangat dan menjadi bagian dari perjalanan saya. Terima kasih telah hadir dan memberikan warna dalam kehidupan saya. Semoga keberhasilan ini juga dapat menjadi motivasi bagi kita untuk terus berjuang dan meraih cita-cita.
4. Untuk keluarga besar saya, yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat selama saya menjalani pendidikan. Terima kasih atas

setiap bentuk dukungan yang diberikan, baik yang terlihat maupun yang mungkin tidak pernah saya sadari. Keberhasilan ini tidak terlepas dari doa dan dukungan keluarga yang selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan saya.

5. Untuk teman-teman dan sahabat yang selalu ada untuk saya yang tidak bisa sata sebutkan satu persatu, yang telah menemani perjalanan perkuliahan, berbagi cerita, memberikan semangat, membantu di saat sulit, dan menciptakan banyak kenangan yang tidak akan saya lupakan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sampai pada titik ini.
6. Untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap melangkah meskipun dalam perjalanan terdapat rasa lelah, keraguan, dan berbagai tantangan. Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap perjuangan yang dijalani dengan tekun pada akhirnya akan menemukan titik penyelesaiannya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan mengangkat judul "Makna Simbolik Motif Jabang'k Suku Dayak Kanayat'n di Kecamatan Toho" dengan baik. Adapun tujuan disusunnya penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk penyusunan skripsi. Saya mengucapkan terima kasih juga kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Dr. Herlan, S.Sos, M.Si.
2. Dosen Pembimbing Akademik Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si.
3. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dr. Syarifah Ema Rahamniah, B.A.,M.Ed.
4. Koordinator Prodi Antropologi Sosial Dr. Pabali Musa, M.Ag yang telah mengarahkan dan menyetujui judul dalam Skripsi.
5. Dosen Pembimbing Utama Utama Dr. H. Mukhlis, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Skripsi.
6. Dosen Pembimbing Pendamping saya Ignasia Debby Batuallo, S.Sos, M.Si Rizqi Ratna Paramitha S.Pd, M.A yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Skripsi.
7. Dosen Pembahas utama saya Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan Proposal Penelitian maupun Skripsi.
8. Dosen Pembahas Kedua Azizah Larasati, S.IP, M.A yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan Proposal Penelitian maupun Skripsi

9. Dosen jurusan Sosiologi, Staf Tata Usaha, Staf Akademik dan Staf Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Para informan yang sudah bersedia diwawancarai dan banyak membantu selama proses penulisan ini berlangsung
11. Kepada Keluarga tercinta saya ucapkan terimakasih atas doa dan dukungannya dalam penulisan proposal penelitian ini. Dan kepada teman- teman yang selalu membantu ketika penulis mengalami kesulitan dalam proses menyelesaikan tulisan ini.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu. Penulis sangat berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari Skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini. Pontianak, 19 Agustus 2026 Albertin Ferdi Febrian.

Pontianak, 22 September 2026



Albertin Ferdi Febrian

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR BAGAN ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian **1**
1.2 Identifikasi Masalah **8**
1.3 Rumusan Masalah **10**
1.4 Tujuan Penelitian **10**
1.5 Manfaat Penelitian **11**
1.5.1 Manfaat Teoritis 11
1.5.2 Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Definisi Konsep **13**
2.1.1 Konsep Simbolik 13
2.1.2 Konsep Estetika Budaya 15
2.1.3 Konsep Motif *Jabang'k* 16
2.1.4 Masyarakat Suku Dayak Kanayat'n 18
2.2 Teori Simbolik Victor Turner **20**
2.3 Teori Estetika Budaya Immanuel Kant (Teori Pendukung) **22**
2.4 Penelitian Yang Relevan **25**

2.5 Kerangka Pemikiran 28
BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Jenis Penelitian 31
3.2 Pendekatan dan Strategi Penelitian 32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 33
3.3.1 Lokasi Penelitian 33
3.3.2 Waktu Penelitian 33
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 34
3.4.1 Subjek Penelitian 34
3.4.2 Objek Penelitian 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.5.1 Observasi Partisipatif 35
3.5.2 Wawancara Mendalam 36
3.5.3 Dokumentasi 36
BAB IV GAMBARAN UMUM 37
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Toho 37
4.2 Letak Geografis dan Administrasi Kecamatan Toho 38
4.3 Keadaan Demografis Kecamatan Toho 38
4.4 Bahasa 42
4.5 Sistem Pengetahuan 44
4.6 Organisasi Sosial 48
4.7 Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi 50
4.8 Sistem Mata Pencaharian Hidup 51
4.9 Sistem Religi 53
4.10 Kesenian 55
BAB V PEMBAHASAN 58
5.1 Asal-usul Jabang'k pada masyarakat Suku Dayak Kanayat'n 58
5.1.1 Sejarah Munculnya *Jabang'k* 61
5.1.2 Fungsi *Jabang'k* pada Masa Lalu 65
5.1.3 Perubahan Fungsi *Jabang'k* pada Masa Sekarang 67

5.2 Jenis-Jenis Motif pada *Jabang'k* 70
5.2.1 Motif *Kamang* 73
5.2.2 Motif *Pakuk* 75
5.2.3 Motif Buah *Angkabang'k* 78
5.2.4 Motif Tali *Timaran't* 81
5.2.5 Motif Oncok *Rabung'k* 84
5.2.6 Pusat *Lamo* 87
5.2.7 Motif *NagaSagui* 89
5.2.8 Motif Burung Enggang 92
5.3 Makna Simbolik Motif pada *Jabang'k* Masyarakat Dayak Kanayat'n di Kecamatan Toho 94
5.3.1 Makna Simbolik Motif *Kamang* 98
5.3.2 Makna Simbolik Motif *Pakuk* 102
5.3.3 Makna Simbolik Motif Buah *Angkabang'k* 104
5.3.4 Makna Simbolik Tali *Timaran't* 108
5.3.5 Makna Simbolik Motif *Oncok Rabung'k* 110
5.3.6 Makna Simbolik Pusat *Lamo* 114
5.3.7 Makna Simbolik Motif *Nagasagui* 117
5.3.8 Makna Simbolik Motif Burung Enggang 120
5.4 Makna dan Simbol Warna Pada *Jabang'k* 122
5.4.1 Warna Merah 122
5.4.2 Warna Kuning 123
5.4.3 Warna Putih 124
5.4.4 Warna Hitam 124
5.5 Makna Keempat Warna secara Keseluruhan 125
BAB VI PENUTUP 127
6.1 Kesimpulan 127
6.2 Saran 129
6.3 Keterbatasan Penelitian 131
DAFTAR PUSTAKA 133

LAMPIRAN 136

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pikir..... **29**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Penelitian 34
Tabel 4.1 Batas-Batas wilayah Kecamatan Toho 38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa 39
Tabel. 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex ratio Menurut Desa 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 *Jabang'k* suku Dayak Kanayat'n 3
Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Toho 37
Gambar 5.1 *Jabang'k* 71
Gambar 5.2 Motif *Kamang* 74
Gambar 5.3 Motif *Pakuk* 76
Gambar 5.4 Motif Buah *Angkabang'k* 79
Gambar 5.5 Motif Tali *Timaran't* 82
Gambar 5.6 Motif *Oncok Rabung'k* 84
Gambar 5.7 Motif Pusat *Lamo* 87
Gambar 5.8 motif *nagasagui* 90
Gambar 5.9 Motif Burung Enggang 93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas 136
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 137
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian..... 130
Lampiran 4 Riwayat Hidup 139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat besar. Kekayaan tersebut terlihat dari banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, kepercayaan, dan bentuk kesenian tradisional yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap daerah mempunyai ciri khas budaya yang berbeda dan menjadi identitas masyarakatnya. Kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai warisan masa lalu, tetapi juga menjadi pedoman hidup, sumber nilai, serta lambang jati diri suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan budaya tradisional perlu dijaga dan dipelihara agar tetap dikenal oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Salah satu wilayah di Indonesia yang dikenal memiliki kekayaan budaya lokal adalah Provinsi Kalimantan Barat. Daerah ini dihuni oleh beragam kelompok etnis yang hidup berdampingan dan memiliki tradisi masing-masing. Di antara kelompok masyarakat tersebut, masyarakat Dayak merupakan salah satu komunitas yang memiliki warisan budaya yang kuat dan beragam. Dalam kelompok besar Dayak terdapat beberapa sub suku, salah satunya adalah Suku Dayak Kanayat'n yang tersebar di Kabupaten Mempawah, Landak, Kubu Raya, dan wilayah sekitarnya. Hingga saat ini masyarakat Dayak Kanayat'n masih berupaya mempertahankan adat istiadat, bahasa daerah, upacara tradisional, serta berbagai peninggalan budaya leluhur.

Suku dayak kanayat'n memiliki tradisi seni visual yang sangat kaya. seni yang mereka hasilkan tidak hanya menekankan nilai keindahan tetapi juga mengandung makna simbolis yang mencerminkan filosofi hidup, nilai-nilai budaya, spiritualitas, dan hubungan mereka dengan alam. Hal ini sejalan dengan penelitian. (Sahertian, 2021). Bagi masyarakat Dayak Kanayat'n, kebudayaan tidak hanya hadir dalam bentuk tradisi seremonial, tetapi juga melekat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai budaya diwariskan melalui keluarga, lingkungan sosial, dan praktik adat yang terus dijalankan. Hal tersebut tampak dalam berbagai unsur budaya seperti rumah adat, seni pertunjukan, kerajinan tradisional, sistem religi, serta perlengkapan tradisional yang memiliki nilai fungsional dan simbolik. Salah satu warisan budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat Dayak Kanayat'n adalah jabang'k.

Jabang'k merupakan perisai tradisional yang pada masa lampau digunakan sebagai alat pertahanan diri dalam situasi peperangan maupun konflik antarkelompok. Keberadaan *jabang'k* menunjukkan kemampuan masyarakat Dayak Kanayat'n dalam menciptakan teknologi lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dan kondisi sosial pada masanya. Pembuatan *jabang'k* memerlukan keterampilan khusus, ketelitian, serta pengetahuan mengenai bahan baku yang sesuai sehingga tidak setiap orang mampu membuatnya dengan baik.

Secara umum, *jabang'k* dibuat dari jenis kayu yang kuat, ringan, dan tahan lama seperti kayu ulin atau kayu besi. Pemilihan bahan tersebut mencerminkan pengetahuan ekologis masyarakat lokal terhadap sumber daya alam yang tersedia di sekitarnya. Bentuk *jabang'k* dibuat memanjang agar mampu melindungi tubuh

pemakainya, sedangkan bagian belakang dilengkapi pegangan untuk memudahkan penggunaan saat bergerak. Dari aspek bentuk dan bahan, *jabang'k* memperlihatkan adanya hubungan antara fungsi praktis dengan kemampuan teknis masyarakat dalam menghasilkan perlengkapan tradisional yang efektif (Agel et al., 2021). Karya seni rupa mereka sering kali terbuat dari bahan alami seperti kayu, bambu, dan kulit, dan digunakan dalam berbagai konteks sosial, ritual, dan keagamaan. Berdasarkan kegunaan tersebut, *jabang'k* dibuat dengan menggunakan bahan baku terbaik, Bahan baku yang dibutuhkan antara lain kayu yang kuat, stabil, berketahanan, namun ringan (Febriliani, 2020).

Gambar 1.1 *Jabang'k* suku Dayak Kanayat'n



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Bentuk seni tradisional yang dimiliki oleh suku dayak kanayat'n, *jabang'k* menempati posisi yang penting. *Jabang'k* juga memiliki kedudukan sosial dan budaya dalam masyarakat Dayak Kanayat'n. *Jabang'k* dapat dimaknai sebagai lambang keberanian, kehormatan, serta kesiapan seseorang dalam menghadapi ancaman. Dalam masyarakat tradisional, benda budaya sering kali tidak hanya dipandang berdasarkan kegunaan material, tetapi juga berdasarkan nilai simbolik yang melekat padanya. Dengan demikian, *jabang'k* tidak sekadar berfungsi sebagai

alat pertahanan, melainkan juga sebagai representasi status dan identitas budaya. motif-motif pada *jabang'k* ini sering diyakini dapat meningkatkan kekuatan magis yang membangkitkan roh pemakainya. Kepercayaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Dayak Kanayat'n memandang hubungan manusia, alam, dan dunia spiritual sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, *jabang'k* memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar benda fisik. (Leonaldy, Ismunandar, 2015). Motif pada *jabang'k* tidak hanya sekadar ornamen dekoratif yang memperindah permukaan *jabang'k*, tetapi juga mempunyai peran spiritual yang sangat mendalam terhadap kehidupan masyarakat dayak kanayat'n.

Bagi masyarakat adat, setiap goresan, warna, dan bentuk ukitan pada *jabang'k* di yakini nilai magis yang mampu menghadirkan kekuatan, keberanian, dan perlindungan bagi pemiliknya. Motif ini diyakini memiliki simbol dan makna yang dapat meningkatkan kekuatan, perlindungan, dan keberanian, serta berfungsi sebagai penghubung antara dunia manusia dengan dunia spiritual. Bentuk dari motif ini digambarkan dengan seseorang yang sedang duduk menggunakan cawat kain yang dipergunakan untuk menutupi kemaluan yang bagian atasnya bertali untuk diikatkan ke pinggang, kemudian di hiasi dengan beragam motif khas suku dayak.

Dalam keyakinan tradisional suku dayak kanayat'n, motif-motif pada *jabang'*k memiliki kekuatan magis yang melindungi pemiliknya dari ancaman fisik dan energi negatif. Simbolisme ini menunjukkan bahwa seni tradisional suku Dayak kanayat'n tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai manifestasi nilai-nilai budaya dan keyakinan yang mendalam. Motif pada *jabang'k* sering kali berbentuk pola geometris, hewan tertentu, figur manusia, dan tumbuhan,

masing-masing memiliki makna tersendiri, seperti keberanian, harmoni dengan alam, dan perlindungan dari roh jahat. Pada motif dekoratif pada perisai suku Taman Dayak (Kwirinus, 2024), menunjukkan bahwa motif *jabang'k* berfungsi sebagai simbol perlindungan dari bahaya fisik dan roh jahat yang di mana dalam konteks modern nilai-nilai ini semakin memudar.

Seni tradisional seperti Motif menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga identitas budaya bangsa, Motif-motif tradisional suku dayak berupa pola geometris, Motif flora dan fauna, figure, manusia, dan juga elemen-elemen ritual secara konsisten (Kanyan, 2022). Motif bukan hanya estetika, tetapi juga sarana komunikasi nilai-nilai budaya dan penghubung dengan leluhur/ruang spiritual yang memberi rasa perlindungan dan identitas kolektif. Namun, akibat modernisasi, komersialisasi, dan pergeseran transimisi kultural (dari lisan, praktik ke produk, komoditas), makna simbolik asli kerap memudar bila tidak di dukung dokumentasi, pendidikan budaya, dan keterlibatan komunitas tersendiri(Nisa, dkk, 2024) Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan tersebut. Dengan menggali makna simbolik motif pada *jabang'k* dayak kanayat'n, Penelitian juga bermanfaat dalam konteks akademik dan juga memberikan kontribusi praktis dalam pelestarian budaya lokal. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan masyarakat dayak kanayat'n, khususnya generasi muda, dapat lebih menghargai dan menjaga warisan budaya mereka.

Penelitian mengenai Motif *jabang'k* ini masih sangat terbatas, sebagian besar penelitian yang sebelumnya berfokus pada aspek visual atau sejarah seni tradisional dayak kanayat'n. Sebagai perbandingan, (AsyfaNurani, 2021)

mengungkap bahwa motif-motif flora, fauna, dan kepercayaan dalam tenun Ikat dayak Sintang berfungsi sebagai media komunikasi nilai budaya, namun mengalami pergeseran makna jika hanya diturunkan secara lisan. (Hendrias, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul *"*Ragam Hias Dayak Kanayat'n Kalimantan Barat Ditinjau dari Bentuk dan Makna Simboliknya*"*, ragam hias dayak kanayat'n mencerminkan hubungan erat antara manusia, alam, dan budaya mereka. (Patwanto, 2012) dalam penelitiannya yaitu "Makna Simbolis Perisai Dayak Bukit di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak" Penelitian ini mengulas ornamen perisai Dayak Bukit yang memiliki simbolisme spiritual, seperti motif tumbuhan gamang sebagai simbol perlindungan dan motif tumbak silang yang melambangkan kekuasaan wilayah.

Motif tradisional memiliki makna simbolik yang merepresentasikan nilai-nilai budaya dan moral masyarakatnya. Motif-motif tersebut berfungsi sebagai sarana pewarisan kearifan lokal dan pendidikan karakter, bukan sekadar hiasan visual (Susilaningtyas et al., 2020). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa studi makna simbolik, seperti pada motif dalam *jabang'k* dayak kanayat'n, penting untuk menggali nilai-nilai filosofis dan identitas budaya yang terkandung dalam seni tradisional. (Johari et al., 2022) menegaskan bahwa motif Batik Pankasona Sukabumi memuat makna simbolik yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam serta nilai-nilai moral dan spiritual masyarakat setempat. Batik ini menjadi simbol identitas budaya dan media edukasi bagi generasi muda agar tetap melestarikan warisan budaya dan menjaga harmoni dengan alam.

Memahami makna simbolik yang terkandung dalam motif pada jabang'k memiliki arti yang sangat penting dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh masyarakat Dayak Kanayat'n. Motif-motif tersebut tidak hanya berfungsi sebagai unsur hiasan semata, tetapi juga memuat pesan, pandangan hidup, keyakinan, serta identitas budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari para leluhur. Setiap bentuk, garis, warna, dan susunan motif pada *jabang'k* memiliki makna tertentu yang berkaitan dengan keberanian, perlindungan, hubungan manusia dengan alam, serta kepercayaan terhadap kekuatan spiritual. Pemahaman yang mendalam terhadap makna simbolik tersebut menjadi penting agar masyarakat tidak hanya melihat motif sebagai karya seni visual, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai luhur yang hidup dalam kebudayaan Dayak Kanayat'n.

Melalui pendekatan semiotika, elemen-elemen visual yang terdapat pada motif *jabang'k* dapat dianalisis secara lebih mendalam untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol yang digunakan pada *jabang'k*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan tanda, lambang, serta pesan budaya yang terkandung dalam setiap motif, sehingga filosofi hidup masyarakat Dayak Kanayat'n dapat dipahami secara lebih komprehensif. Analisis semiotika juga membantu menjelaskan hubungan antara bentuk visual dengan sistem kepercayaan, struktur sosial, serta pandangan hidup masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian mengenai motif *jabang'k* tidak hanya berkontribusi pada kajian seni tradisional, tetapi juga memperkaya pemahaman mengenai kebudayaan masyarakat Dayak Kanayat'n secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam motif *jabang'k*. Keberadaan penelitian ini penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga identitas budaya melalui pemahaman terhadap makna simbolik yang diwariskan oleh leluhur. Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian budaya melalui kegiatan pendidikan, pendokumentasian, serta pengenalan seni tradisional kepada generasi muda dan masyarakat luas. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadikan seni tradisional Suku Dayak Kanayat'n tetap dihargai, dikenal, dan diwariskan secara berkelanjutan kepada generasi mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini menunjukkan adanya sejumlah persoalan yang berkaitan dengan motif pada *jabang'k* Suku Dayak Kanayat'n di Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah. Persoalan yang menonjol adalah masih terbatasnya informasi mengenai asal usul motif pada *jabang'k*, sehingga proses kemunculan, perkembangan, serta pewarisan motif tersebut belum terdokumentasi secara jelas dan sistematis. Kondisi ini mengakibatkan pengetahuan mengenai sejarah motif *jabang'k* masih belum banyak diketahui, baik oleh masyarakat maupun kalangan akademik.

Motif pada *jabang'k* hingga saat ini belum teridentifikasi secara komprehensif dan sistematis, ragam motif yang terdapat pada *jabang'k* memiliki bentuk, corak, pola, serta karakteristik visual yang sangat beragam dan menunjukkan kekayaan nilai artistik masyarakat Dayak Kanayat'n. Setiap motif

pada umumnya memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan kreativitas, keterampilan, serta pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Akan tetapi, keberagaman motif tersebut belum seluruhnya diklasifikasikan, dideskripsikan, maupun didokumentasikan secara terstruktur dalam bentuk kajian ilmiah maupun arsip budaya. Kondisi ini menyebabkan banyak motif tradisional yang belum dikenal secara luas, baik oleh masyarakat umum maupun generasi muda di lingkungan masyarakat Dayak Kanayat'n sendiri. Apabila keadaan tersebut terus berlangsung, maka pengetahuan lokal mengenai kekayaan visual, nilai estetika, serta identitas artistik yang terkandung dalam motif *jabang'k* berpotensi mengalami penurunan bahkan hilang seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, identifikasi dan pendokumentasian jenis-jenis motif *jabang'k* menjadi hal yang penting dilakukan sebagai upaya pelestarian warisan budaya masyarakat Dayak Kanayat'n.

Pemahaman mengenai makna simbolik yang terkandung dalam motif pada *jabang'k* juga masih belum optimal. Motif-motif tersebut pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai unsur dekoratif, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai budaya, kepercayaan, pandangan hidup, serta identitas kolektif masyarakat Dayak Kanayat'n. Keterbatasan pemahaman terhadap makna simbolik tersebut dapat berdampak pada menurunnya apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya lokal. Penelitian mengenai asal usul, jenis-jenis, dan makna simbolik motif pada *jabang'k* menjadi penting dilakukan sebagai upaya pengembangan kajian ilmiah sekaligus pelestarian budaya masyarakat Dayak Kanayat'n di Kecamatan Toho.

Penelitian ini menganalisis Makna Simbolik dari Motif pada *jabang'k* suku dayak kanayat'n di Kecamatan Toho. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Motif mencerminkan nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan identitas komunitas dayak kanayat'n. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan Motif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat di Kecamatan Toho. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Motif pada *jabang'k* dapat dipertahankan. Dengan menyoroti eksistensi Motif, penelitian ini berusaha untuk membuka wawasan baru terhadap generasi muda dan nilai-nilai tradisional dalam mendukung keberlangsungan seni budaya dayak kanayat'n khususnya *jabang'k*.

Hasil penelitian ini dipercaya dapat memperkaya pengetahuan masyarakat, memberikan dukungan untuk pelestarian tradisi lokal dan menginspirasi kebijakan yang mendukung keberlangsungan seni yang ada di Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana asal usul *Jabang'k* pada masyarakat Suku Dayak Kanayat'n?
2. Apa saja jenis-jenis motif yang terdapat pada *Jabang'k* Suku Dayak Kanayat'n?
3. Bagaimana makna simbolik motif pada *Jabang'k* Suku Dayak Kanayat'n?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui asal usul *Jabang'k* pada masyarakat Suku Dayak Kanayat'n.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis motif yang terdapat pada *Jabang'k* Suku Dayak Kanayat'n.

3. Menganalisis makna simbolik motif pada *Jabang'k* Suku Dayak Kanayat'n

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan pemahaman dalam ilmu semiotika, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumber informasi yang memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai simbaol makna yang terkandung dalam motif pada *jabang'k*. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmu semiotika dan memberikan pandangan yang lebih kaya terhadap kompleksitas warisan budaya yang di wakili oleh motif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi pembaca, termasuk mahasiswa, peneliti serta masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kebudayaan dan memberikan kontribusi positif bagi pemahaman umum mengenai konteks yang diteliti.

2) Dayak Kanayat'n di Kecamatan Toho

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda dayak kanayat'n terhadap pentingnya memahami dan melestarikan warisan budaya mereka. penelitian ini juga diharapkan mampu menjelaskan bagaimana elemen-elemen visual dalam motif *jabang'k* tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni, tetapi juga mempunyai makna simbolik yang

mendalam, juga sebagai representasi dari filosofi kehidupan,

3) Pemerintah dan Lembaga Kebudayaan

Motif pada *jabang'k* memiliki potensi yang sangat besar sebagai salah satu unsur penting dan bernilai tinggi dalam warisan kebudayaan daerah masyarakat Dayak Kanayat'n. Keberadaan motif tersebut tidak hanya mencerminkan nilai estetika, tetapi juga mengandung makna historis, filosofis, serta identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, pengembangan dan pelestarian motif pada *jabang'k* perlu dilakukan secara lebih optimal melalui kerja sama yang sinergis antara masyarakat setempat, pemerintah daerah, tokoh adat, serta lembaga kebudayaan di Kecamatan Toho. Kolaborasi tersebut diperlukan agar upaya pelestarian tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga mampu diwujudkan melalui program nyata yang berkelanjutan, seperti pendokumentasian motif tradisional, pembinaan generasi muda, penyelenggaraan kegiatan budaya, serta penguatan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang kebijakan dan program strategis yang berorientasi pada pelestarian budaya lokal. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan langkah-langkah perlindungan, pengembangan, serta pemanfaatan seni tradisional secara tepat dan berkelanjutan. Secara khusus, penelitian ini diharapkan mampu mendukung upaya pendokumentasian, pengenalan, serta perlindungan terhadap seni tradisional berupa motif pada *jabang'k* agar tetap lestari dan dikenal oleh masyarakat luas di tengah perkembangan zaman.